



## Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Anis Istiqomah<sup>1</sup>, Nataliana Bebasari<sup>2\*</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Corresponding author :

Email : [natalia@pelitabangsa.ac.id](mailto:natalia@pelitabangsa.ac.id)

Submit : 02 Maret 2022

Review : 24 Maret 2022

Accept : 05 April 2022

Publish : 31 Mei 2022

### Abstrak

Era digital saat ini, setiap individu dapat dengan mudah mendapat pengetahuan atau informasi hal ini menjadi salah satu faktor pendukung kaum milenial untuk ikut andil dalam dunia investasi. Fenomena dalam penelitian ini adalah minimnya motivasi, minat atau keinginan untuk berinvestasi meski telah mendapat literasi keuangan di dalam studi analisa investasi dan manajemen risiko, manajemen investasi dan manajemen portofolio serta adanya kelompok study pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diolah merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan teknik *simple random sampling*. Dari 7179 mahasiswa diperoleh sampel sebanyak 380 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukan adanya pengaruh positif dari motivasi terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan juga menunjukan pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

**Kata Kunci :** Keputusan Investasi, Motivasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

### Abstract

*In today's digital era, every individual can easily get knowledge or information. This is one of the supporting factors for millennials to take part in the investment world. The phenomenon in this research is the lack of motivation, interest or desire, even though they have received financial literacy in investment analysis studies and risk management, investment management and portfolio management. Type of this research was a quantitative study using descriptive methods. The data processed was primary data obtained from the results of distributing questionnaires with simple random sampling technique. From 7179 students, a sample of 380 respondents was obtained. Data analysis was performed using PLS (Partial Least Square). The results showed that there was a positive influence of motivation on investment decisions. Financial literacy also showed a positive influence on student investment decisions. Financial behavior had a positive effect on investment decisions*

**Keywords:** Investment Decisions, Motivation, Financial Literacy, Financial Behavior

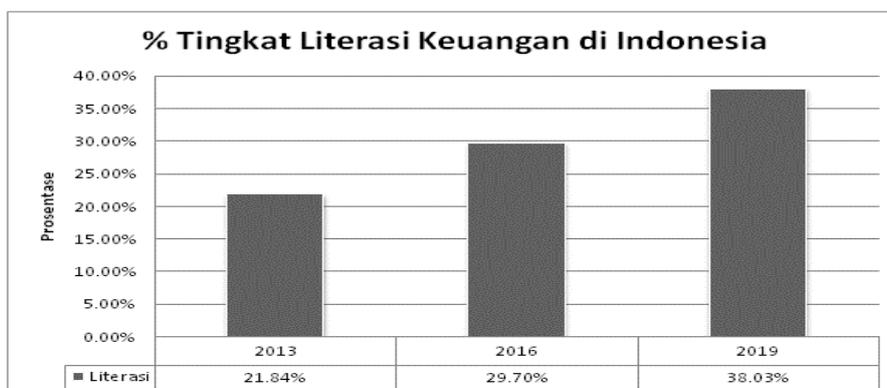
## Pendahuluan

Perang dagang antara Amerika Serikat dengan China tidak berpengaruh kuat terhadap perkembangan ekonomi dunia. Iklim investasi khususnya di Indonesia masih menghangat di tengah dinginnya hubungan antar kedua negara adikuasa tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan jumlah pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia tumbuh signifikan dalam 5 tahun terakhir. Direktur Utama BEI menyebutkan saat ini jumlah investor sudah mencapai 2,2 juta dimana 60% merupakan milenial. Jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan hingga double digit .

Era digital saat ini memudahkan semua orang untuk memperoleh akses informasi yang mendatangkan pengaruh kepada generasi milenial untuk mengambil serta peran dalam dunia pasar modal. Keputusan untuk berinvestasi didorong oleh kebutuhan di masa yang akan datang, yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan suatu upaya atau tindakan. Keinginan investasi juga diperkuat dengan pengetahuan tentang literasi keuangan. Investasi merupakan daya yang disimpan atau disisihkan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dapat pula disebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah motivasi, literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Menurut Winardi (2016) motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan, yang dapat mempengaruhi menjadi positif atau negatif. Kusmawati (2011) menyatakan bahwa minat dan motivasi melakukan investasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi diawali dari keuntungan, kelemahan, dan kinerja investasi. Dengan kecanggihan teknologi, setiap individu dapat dengan mudah mendapat pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan selalu sepaket dengan pengetahuan serta keterampilan yang memungkinkan seseorang dalam mengambil keputusan dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya (Huston, 2010). Hal ini dikarenakan banyak informasi keuangan yang bebas dan dapat diakses dengan mudah sehingga setiap individu dapat memperoleh pengetahuan atau literasi keuangan yang akan membuat individu bersangkutan dapat mengambil keputusan investasi maupun pengelolaan keuangan secara cermat. Gambar di bawah merupakan grafik tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2019 menurut OJK.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia



Sumber : <https://ojk.go.id> (2019)



Carinci (2016) menyebutkan literasi keuangan merupakan suatu ilmu, pengetahuan, sebuah konsep, motivasi, keterampilan, keyakinan yang kemudian digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang efektif yang dapat meningkatkan kesejahteraan baik secara personal dan masyarakat dan berperan dalam peningkatan ekonomi. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis, menggunakan kartu kredit hingga membuat keputusan investasi secara bijaksana. Dalam rangka untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan, maka literasi keuangan merupakan suatu keharusan. Menurut Herawati (2015), literasi keuangan tidak diperoleh secara eksplisit dalam pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Jika ada mata kuliah manajemen keuangan, lebih menekankan pada keuangan dalam perusahaan.

Kalangan akademisi merupakan kelompok masyarakat yang dijadikan target utama dalam upaya peningkatan kesadaran berinvestasi (Shofwa, 2017). Sedangkan Widyawati (2012) menjelaskan pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Perilaku keuangan juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang ada pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan dalam melakukan tindakan. Pengetahuan yang benar tentang literasi keuangan akan berpengaruh kuat terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar, maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cashflow* (Mendari & Kewal, 2013)

Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Selain menetapkan keputusan keuangan jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan perencanaan pendidikan untuk anak-anaknya (Margaretha & Pambudhi, 2015). Kemampuan pengelolaan keuangan menjadi sangat penting, baik itu untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi-situasi krisis yang bisa terjadi setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana (Rapih, 2016)

Menurut Gitosudarmo (2014), motivasi diartikan sebagai salah satu faktor pendorong perilaku seseorang. Ada keterkaitan antara literasi dan motivasi dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. *Financial Behavior* merupakan suatu perilaku yang berkaitan dengan penerapan tindakan keuangan. Menurut Wiryaningtyas (2016), perilaku keuangan melibatkan sifat, emosi, kebiasaan dan psikologi seseorang yang bertindak sebagai makhluk sosial dan berakal yang menjadi dasar timbulnya keputusan dalam bertindak. Nababan (2013) mengatakan perilaku keuangan dikatakan



sebagai suatu disiplin ilmu yang berinteraksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi

Fenomena dalam penelitian ini adalah minimnya motivasi, minat atau keinginan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa untuk berinvestasi meski telah mendapat literasi keuangan di dalam studi analisa investasi dan manajemen risiko, manajemen investasi dan manajemen portofolio serta adanya Kelompok Study Pasar Modal Universitas Pelita Bangsa. Berdasarkan pada observasi awal pada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Pelita Bangsa, mahasiswa cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan karena tingginya tingkat konsumtif mereka, seperti mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang tidak penting. Selain itu, beberapa mahasiswa harus berhadapan dengan banyaknya pilihan keuangan seperti harus membayar kontrakan, cicilan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, membayar biaya kuliah, menabung dan membuat perencanaan anggaran. Banyak pula mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang berstatus karyawan sehingga mereka juga harus menyeimbangkan kehidupan di lingkungan pekerjaan, kuliah dan lingkungan sosial.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dari objeknya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah 7179, dengan sample di dapat dari rumus slovin berjumlah 380 responden . Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari informasi dari penelitian terdahulu untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program PLS (*Partial Least Square*) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dengan proses perhitungan menggunakan program aplikasi software Smart PLS, sehingga menghasilkan suatu model yang layak

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Nilai R Square

Tabel 2. Nilai R Square

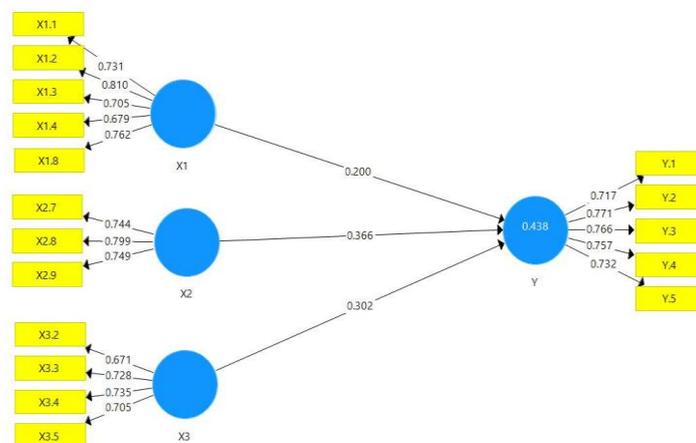
No	Variabel	R Square	R Square Adjusted
1	Y	0,438	0,434

Sumber: Output Smart PLS 3.0 (2021)

Nilai *adjusted R square* adalah 0,434 pada variabel keputusan investasi. Nilai *adjusted R square* pada variabel keputusan investasi sebesar 0,434, artinya 43,4% keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel motivasi, literasi keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan 56,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jika dilihat dari persyaratan yang telah ditentukan, maka nilai *R square* di atas termasuk dalam kategori moderat karena mempunyai nilai *R square* di antara 0,33-0,67.

**Uji inner model**

Gambar 1. Hasil Uji *Iner Model*



Sumber: Output Smart PLS 3.0 (2021)

**Uji Patch Coefficients**

Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur di dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan cara melakukan uji *Bootstraping*. Nilai yang dihasilkan dari uji *Bootstraping* adalah berupa nilai t-hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai t-table. Jika t-hitung lebih besar dari pada t-table (1,96) pada taraf nilai alpha 5 %, maka nilai estimasi jalur tersebut dapat dikatakan signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	t Statistic	P Value
Motivasi	0,200	0,202	0,047	4,242	0,000
Literasi keuangan	0,366	0,370	0,069	5,322	0,000
Perilaku keuangan	0,302	0,304	0,079	3,809	0,000

Sumber: Output Smart PLS 3.0 (2021)



Nilai yang dihasilkan dari uji *Bootstrapping* adalah berupa nilai t-hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai t-table. Jika t-hitung lebih besar dari pada t-table (1,648) pada taraf nilai alpha 5 % maka nilai estimasi jalur tersebut dapat dikatakan signifikan. Jika nilai *p values* lebih kecil dari nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikategorikan signifikan. Hasil dari uji *path coefficients* pada variabel motivasi memiliki nilai t hitung sebesar 4,242, jika dibandingkan dengan t table (1,648) maka nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t table sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien jalur ini didapat dengan cara membandingkan nilai *p values* dengan nilai alpha (0,050). Nilai *p values* variabel motivasi keuangan memiliki besaran nilai 0,000 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Untuk mengecek pengaruh yang positif atau negatif maka perlu dicek nilai dari original sampel pada variabel tersebut.

Variabel motivasi memiliki nilai original sampel nilai 0,200 yang berarti estimasi jalur dari variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki jalur positif dengan nilai 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa, jadi hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil dari uji *path coefficients* pada variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,322. Jika dibandingkan dengan t table (1,648) maka nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t table sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai *p values* pada variabel literasi keuangan memiliki besaran nilai 0,000 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Untuk mengecek pengaruh yang positif atau negatif maka perlu dicek nilai dari original sampel pada variabel tersebut. Variabel literasi keuangan memiliki nilai original sampel 0,366 yang berarti estimasi jalur dari variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki jalur positif dengan nilai 0,366. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa, jadi hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil dari uji *path coefficients* pada variabel Perilaku keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,809. Jika dibandingkan dengan t table (1,648), maka nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t table, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai *p values* pada variabel perilaku keuangan memiliki besaran nilai 0,000 maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Untuk mengecek pengaruh yang positif atau negatif maka perlu dicek nilai dari original sampel pada variabel tersebut. Variabel perilaku keuangan memiliki nilai original sampel tersebut memiliki nilai 0,302, yang berarti estimasi jalur dari variabel perilaku keuangan terhadap keputusan investasi memiliki jalur positif dengan nilai 0,302. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa. Jadi hipotesis ketiga (H3) diterima.

## Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan



penelitian sebelumnya yang menjelaskan Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (aminatuzzahra & nasir, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman investasi yang diperoleh mahasiswa ketika mendapat mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Namun, dengan adanya modal minimal yang kecil dan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain sangat mempengaruhi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Motivasi dari dalam diri mahasiswa merupakan modal dasar untuk melawan ketakutan dari stigma resiko pasar modal dengan ditambah dorongan dari luar seperti dosen atau kelompok investasi dapat menaikkan moral mahasiswa agar berani memutuskan investasi di pasar modal.

Hasil dari penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarora (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (studi kasus nasabah asuransi Generali Indonesia cabang Palembang) yang terbit di Jurnal STIE Multi Data Palembang tahun 2017. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain motivasi yang kuat, mahasiswa juga harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik terutama terkait investasi, agar dapat mewujudkan harapan ketika memutuskan untuk memulai investasi pasar modal. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, mahasiswa dapat meminimalisir resiko karena faktor ketidaktahuan dan mendapat pengembalian investasi yang diinginkan.

Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dibuktikan dengan hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriarianti (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Perilaku mahasiswa yang menjurus pada pola berpikir solusi keuangan di masa yang akan datang menjadi kunci sukses dalam berinvestasi, mulai dari menyisihkan uang untuk ditabung, memilih membeli barang kebutuhan pokok dan menunda pembelian untuk barang-barang yang bersifat mewah. Hal ini akan membantu mahasiswa agar dapat memilik modal untuk memulai berinvestasi di pasar modal.

## **Kesimpulan**

Variabel motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang telah ditentukan, maka kesimpulannya adalah hipotesis pertama diterima. Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa, Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang telah ditentukan, maka kesimpulannya adalah hipotesis kedua diterima. Variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa, Hasil dari penelitian tersebut sesuai



dengan hipotesis awal yang telah ditentukan, maka kesimpulannya adalah hipotesis yang ketiga diterima.

Bagi mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berinvestasi di pasar modal untuk meningkatkan motivasi diri, memperdalam pemahaman investasi dengan memanfaatkan dengan baik Galeri Investasi di Universitas Pelita Bangsa, bergabung dengan kelompok diskusi pasar modal mencari rekan yang sudah berpengalaman di pasar modal serta memulai dengan membeli produk investasi dengan tingkat resiko yang kecil. Memanfaatkan fasilitas yang di sediakan kampus seperti membaca buku yang ada di perpustakaan atau memanfaatkan fasilitas internet yang dapat di akses secara gratis bagi mahasiswa.

Menambah literasi keuangan dan memulai mempelajari istilah-istilah dalam pasar modal, menggunakan aplikasi demo yang disediakan oleh aplikasi sekuritas, sehingga bisa mensimulasikan kondisi pasar modal dengan kondisi *Real* dengan sifat pembelajaran, sehingga tidak ada resiko kerugian bagi mahasiswa. Mengatur keuangan pribadi dengan cermat dan teliti, kebijakan modal minimal yang ada di pasar modal harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa yang belum bekerja dan tidak mempunyai penghasilan tetap, untuk mahasiswa yang bekerja dan mempunyai penghasilan menyimpan uang di bank sudah bukan lagi menjadi pilihan terbaik karena tidak memberikan pengembalian atau bunga yang maksimal, mahasiswa bisa memindahkan tabungannya ke pasar modal dengan analisa yang matang sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Aminatuzzahra, a., & nasir, m. (2014). *persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu*. undip: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Carinci, F., Massi Benedetti, M., Klazinga, N. S., & Uccioli, L. (2016). Lower extremity amputation rates in people with diabetes as an indicator of health systems performance. A critical appraisal of the data collection 2000–2011 by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). *Acta Diabetologica*, 53(5), 825–832.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1).
- Gitosudarmo, I. (2014). Manajemen Pemasaran Cetakan Ketiga. *Edisi Kedua*. BPFE. Yogyakarta.
- Herawati, N. S. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bisnis di Surabaya*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kusmawati, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa



- STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130–140.
- Nababan, D. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Shofwa, Y. (2017). *Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Tarora, H., & Juwita, R. (2017). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Nasabah Asuransi Generali Indonesia Cabang Palembang)*.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Winardi. (2016). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. Rineka Cipta.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral finance dalam pengambilan keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.